

PERAN PANTI ASUHAN NAMIRA DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN MORAL TERHADAP ANAK ASUH DI KABUPATEN LABUHANBATU

T. Sukma Nurjannah

Universitas Labuhanbatu

sukmanurjannah@gmail.com

Toni

Universitas Labuhanbatu

toni300586@gmail.com

Abstrak

Panti asuhan merupakan suatu lembaga yang berperan untuk membentuk perkembangan anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal dengan keluarga. Panti asuhan menjadi tempat perlindungan bagi anak-anak yang membutuhkan pengasuhan. Panti asuhan memiliki pengasuh yang bertugas menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan membantu mengembangkan diri anak-anak asuh agar menjadi manusia yang memiliki perilaku yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran panti Asuhan Namira di Rantauprapat, Labuhanbatu dalam memberikan pendidikan moral terhadap anak asuh. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan teknik penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengetahui bahwa peran pengasuh panti asuhan sangat penting untuk perkembangan anak asuh dimasa yang akan datang, yang dimana orang tua asuh dapat dikatakan menjadi pengganti peran orang tua kandung sang anak asuh. Peran pemberian pendidikan moral yang di berikan oleh pengasuh panti asuhan namira sudah termasuk dalam kategori yang baik, karena perilaku yang di terapkan anak-anak asuh tersebut sangat bagus.

Kata Kunci : Peran panti asuhan, Pendidikan moral

Abstract

An orphanage is an institution whose role is to shape the development of children who do not have families or who do not live with families. Orphanages are places of refuge for children who need care. Orphanages have caregivers whose job is to replace the role of parents in caring for, looking after and helping foster children to develop themselves so that they become human beings with good behavior. The purpose of this study was to determine the role of the Namira Orphanage in Rantauprapat, Labuhanbatu in providing moral education to foster children. The method used in this research is descriptive analysis with a qualitative approach. By using observational research techniques, interviews, and documentation. The results of the study found that the role of orphanage caretakers is very important for the development of foster children in the future, where foster parents can be said to be a substitute for the role of the foster child's biological parents. The role of providing moral education given by the caregivers of the Namira orphanage is included in the good category, because the behavior applied by the foster children is very good.

Keywords: The role of the orphanage, Moral education

PENDAHULUAN

Panti asuhan merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang sosial dengan tujuan untuk merawat dan memelihara anak-anak yatim, piatu, yatim-piatu, anak terlantar yang tinggal bersama

wali, dan anak yang berasal dari keluarga tidak mampu. Panti asuhan memberikan pelayanan pengganti orang tua atau keluarga untuk anak yang bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak asuh serta memberikan kesempatan yang luas untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan yang di harapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa.¹

Panti asuhan termasuk suatu lembaga yang berperan untuk membentuk perkembangan anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Anak-anak panti asuhan di asuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan agar menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan masyarakat di kemudian hari.²

Panti asuhan menjalankan tugas perlindungan anak yang dimaksud untuk menghindarkan anak dari ketelantaran, eksploitasi dan kekerasan. Panti asuhan juga menjadi pelayanan kesejahteraan anak untuk menjamin kehidupan dan kebutuhan anak, serta panti asuhan juga diharapkan menjadi pusat pengembangan keterampilan bagi anak-anak melalui bimbingan kepribadian, kreatifitas dan kepercayaan diri. Seorang anak berhak atas segala hak dan kewajiban yang menyangkut hidup dan tumbuh kembangnya, serta anak-anak asuh panti asuhan memiliki hak yang sama seperti anak pada umumnya.³

Pendidikan moral diartikan sebagai proses pendidikan yang di tujukan untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku peserta didik yang memancarkan akhlak atau moral yang baik dan berbudi pekerti luhur. Melalui pendidikan peserta didik akan di berikan penerapan nilai dan perilaku yang positif. Materi pendidikan moral mencakup ajaran dan pengalaman belajar untuk menjadi manusia bermoral untuk dirinya sendiri, sesama manusia, alam semesta, dan Tuhan Yang Maha Esa. Fokus utama di dalam pendidikan moral yaitu penanaman nilai-nilai positif dalam segala aspek kehidupan manusia.⁴

Pelaksanaan pendidikan moral dalam keluarga didalangi oleh pemeran utama yang di sebut orang tua. Beberapa sikap orang tua yang perlu diperhatikan sehubungan dengan perkembangan moral anak yaitu, (1) konsisten dalam mendidik anak, orang tua harus memiliki sikap dan perlakuan yang sama dalam melarang atau membolehkan tingkah laku tertentu kepada

¹ Natryzia dan Salam Abdul, "Peran Panti Asuhan dalam Pembentukan Kemandirian Anak (Studi kasus: Panti Asuhan Unit Putra Aisyiyah Payakumbuh 1986-2020)," *Jurnal Kronologi* 3, no. 4 (2021): 91–105.

² Simbolon Narma dan Ritonga Fajar Utama, "Evaluasi Standar Pelayanan Sosial Pengasuh Di Panti Asuhan Yayasan Anugrah Kasih Abadi," no. 1 (2022): 769–73.

³ Siti Kholisotun Nimah, "Pemenuhan Hak Anak di Panti Asuhan Nurul Falah Jemur Wonosari Surabaya," *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam* 19, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.15642/alqanun.2016.19.1.20-41>.

⁴ Nurpratiwi, Hany, "Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Moral," *Jipsindo* 8, no. 1 (2021): 29–43, <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954>.

anak. (2) sikap orang tua dalam keluarga, sikap orang tua kepada anak dapat mempengaruhi perkembangan moral anak melalui proses peniruan sikap. (3) penghayatan dan pengamalan agama yang diberikan, orang tua sendiri merupakan panutan bagi anak termasuk dalam mengamalkan ajaran agama. (4) sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma kepada anak.⁵

Kehadiran orang tua memungkinkan adanya rasa kebersamaan sehingga memudahkan orang tua untuk mewariskan perilaku moral yang dipatuhi dan ditaati dalam berperilaku. Keadaan ini akan berbeda dengan anak yang tidak memiliki keluarga secara utuh. Cara yang dilakukan agar anak masih dalam pengasuhan yaitu dengan menamoung anak-anak tersebut ke panti asuhan. Orang tua asuh merupakan seseorang yang bertindak seperti orang tua dalam keluarga yang memberikan biaya pendidikan. Dengan memberikan pendidikan dan sarana belajar, anak asuh berharap dapat bersikap tekun dalam belajar dan bersikap disiplin serta memiliki perilaku yang baik.⁶

Keberadaan panti asuhan Namira di dalam lingkungan masyarakat memang sudah sejak lama berdiri. Panti asuhan Namira yang beralamatkan di Rantauprapat, Kelurahan Padang Bulan, Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara, yang telah berdiri dibawah naungan dinas sosial, dengan memiliki 5 pengasuh dan 3 pengurus panti asuhan. Dengan jumlah anak asuh 70 orang yang terdiri dari 15 anak laki-laki dan 55 anak perempuan. Panti asuhan namira ini memiliki latar belakang anak-anak asuh seperti, yatim, piatu, duafa, dan mualaf. Panti asuhan namira sendiri tidak memberikan ketetapan terhadap anak-anak asuh untuk dikatakan selesai dari panti asuhan, karena panti asuhan namira tersebut tidak memberikan keterikatan tamat. Namun pada dasarnya sebagian anak-anak asuh panti asuhan namira dikatakan selesai dari panti ketika mereka telah selesai dalam pendidikan sekolah yaitu untuk terakhir kali pada kelas 3 SMA. Sementara itu, jika anak-anak asuh ingin melanjutkan kejenjang perkuliahan pihak panti siap memfasilitasi anak-anak tersebut. Panti asuhan namira membuat aturan tata tertib yang telah di tetapkan oleh para pengasuh berupa ibadah tepat waktu, rajin belajar, serta menaati peraturan-peraturan yang telah di tetapkan.

Para pengasuh panti asuhan namira memberikan pendidikan moral melalui metode-metode keagamaan, sebab dengan menekankan keagamaan pada diri anak asuh dengan secara tidak langsung moral-moral baik akan melekat dengan sendirinya pada diri mereka. Kehidupan dalam panti asuhan sangat berbeda dengan kehidupan dalam rumah, karena dalam proses pertumbuhan mereka tumbuh dengan saudara-saudara yang tidak sekandung dengan mereka. Di dalam panti asuhan namira memiliki pengasuh yang jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah

⁵ Khaironi, Mulianah, "Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age* 1, no. 01 (2017): 1, <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479>.

⁶ Irma, Yohana Enika, "Peran Orang Tua Asuh dalam Membina Disiplin dan Moral Anak di Panti Asuhan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2021): 1–6.

anak-anak asuh, akan tetapi hal tersebut tidak membuat pengasuh panti asuhan namira memilih-milih ataupun membanding-bandingkan anak asuh yang satu dengan yang lainnya. Hal tersebut juga tidak menyebabkan anak asuh kekurangan perhatian baik dalam kehidupan sehari-hari, dalam memberikan ilmu pengetahuan, dan juga dalam membantu penyelesaian masalah yang anak-anak asuh alami. Panti asuhan namira ini memberikan pelayanan terhadap anak asuh dengan baik, mereka juga memenuhi kebutuhan fisik anak-anak dengan cukup baik pula.

Pengasuh panti asuhan namira berperan dengan memberikan pendidikan moral kepada anak asuh melalui hal-hal kecil terlebih dahulu seperti menanamkan hal-hal kejujuran, kepedulian, sopan santun, serta tanggung jawab. Hal tersebut guna untuk menjadikan anak-anak asuh tumbuh menjadi manusia bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun masyarakat. Dalam pemberian pendidikan moral tersebut, pengasuh panti asuhan namira terlebih dahulu menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik untuk anak-anak asuhnya agar dikemudian hari perilaku baik tersebut timbul pada diri anak-anak asuh. Proses memberikan penerapan pendidikan moral ini sangat menentukan dalam kehidupan pribadinya.

Begitu pentingnya dalam memberikan pendidikan moral kepada anak-anak yang berada di panti asuhan, karena dengan segala latar belakang yang anak-anak asuh miliki dapat memicu jiwa kepribadian dan pola perilaku mereka untuk kehidupan yang akan datang. Maka dari itu peranan panti asuhan namira sangat berperan penting dalam memberikan pendidikan moral agar pertumbuhan anak asuh dapat berkembang dengan baik. Kebiasaan contoh perilaku baik yang diberikan oleh pengasuh menjadikan anak-anak asuh di panti asuhan namira memiliki pola perilaku yang baik ketika bertemu dengan tamu-tamu yang datang ke panti tersebut. Serta pemahaman akan pentingnya menanamkan moral-moral baik terutama sesama teman panti asuhan dapat mendukung tali persaudaraan antar sesama semangkin kuat. Pendidikan moral sendiri sangatlah penting bagi generasi penerus bangsa agar martabat bangsa dapat terangkat dan kehidupan menjadi lebih aman, nyaman, sejahtera, dan baik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini adapun metode yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu peneliti mengumpulkan data yang sesuai dengan fakta yang ada kemudian mendeskripsikan data tersebut dengan menyimpulkan agar mudah dipahami. Dalam proses pengumpulan data tersebut peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang terkait dengan judul peneliti, pertanyaan tersebut telah disusun secara berstruktur. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu pengasuh panti asuhan dan anak-anak asuh panti asuhan namira. Setelah data terkumpul kemudian proses menganalisis data peneliti lakukan dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahwa hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana peran panti asuhan namira dalam memberikan pendidikan moral kepada anak asuhnya yaitu dengan cara memberikan contoh-contoh hal positif dan mengajarkan tentang ilmu-ilmu agama, serta mengontrol aktifitas keseharian anak-anak asuh. Di dalam panti asuhan namira sama halnya dengan berada dalam keluarga utuh, anak-anak yang berada di panti asuhan namira memiliki orang tua pengganti yang di sebut dengan orang tua asuh yang memiliki kewajiban mengurus segala kebutuhan dan mendidik anak dengan cara yang dibuat oleh panti asuhan.

Peran orang tua asuh dalam memberikan pendidikan moral di dalam panti asuhan namira sangatlah penting, maka dari itu pengasuh panti asuhan namira sendiri menjadikan dirinya sebagai contoh kepada anak-anak asuh yang berada di panti asuhan namira agar anak-anak asuh tersebut mengikuti perilaku-perilaku baik yang telah di contohkan oleh Bapak/Ibu asuh mereka. Peran yang diberikan oleh pihak panti asuhan namira sudah dikatakan baik. Orang tua asuh di panti asuhan namira tidak membeda-bedakan satu sama lainnya, ketika salah satu anak asuh ada yang melakukan kesalahan pengasuh tetap memberikan nasehat kepada anak asuh tersebut agar tidak mengulangi kesalahan tersebut.

Semua anak-anak asuh yang berada di panti asuhan namira tersebut juga tidak pernah lupa dengan tugas masing-masing yang telah diberikan oleh pengasuh panti. Tugas-tugas tersebut di berikan agar dapat melatih rasa tanggung jawab, kepedulian, dan sopan santun anak-anak asuh. Pengasuh panti asuhan namira mengatakan bahwa moral-moral baik tersebut harus selalu di berikan dan ditunjukkan kepada anak asuh agar mereka semangkin terbiasa akan hal-hal baik tersebut, yang gunanya untuk kebaikan anak asuh di kemudian hari. Pengasuh panti asuhan namira juga selalu menerapkan sifat kejujuran terhadap anak asuh untuk melatih jiwa mereka agar selalu berbuat dan berkata jujur kepada siapapun dan dimanapun. Selain itu juga, pengasuh selalu mengutamakan pendidikan keagamaan kepada anak asuh seperti selalu melaksanakan sholat berjamaah di dalam mushola panti asuhan namira, serta mengaji bersama setelah selesai melaksanakan sholat. Hal tersebut pun secara tidak langsung dapat menumbuhkan moral-moral baik pada diri anak asuh karena mereka telah di tanamkan nilai-nilai keagamaan.

Panti asuhan namira juga menerapkan pendidikan moral yang baik kepada anak-anak asuh panti asuhan namira, sedangkan pendidikan moral yang ditanamkan kepada anak asuh seperti pendidikan moral, sopan santun, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian. Maka penjabaran dari pendidikan moral diatas diantaranya yaitu :

A. Kejujuran

Peran pengasuh panti asuhan namira dalam memberikan sikap kejujuran kepada anak asuh sangatlah baik. Pengasuh panti asuhan namira dalam menerapkan sikap kejujuran kepada anak asuh berupa selalu berani berkata dengan apa adanya dan sesuai dengan faktanya ketika anak-anak asuh telah melakukan kesalahan. Contohnya pada saat peneliti melakukan penelitian ada beberapa anak asuh yang dengan sengaja keluar panti tanpa sepengetahuan oleh pihak pengasuh panti asuhan. Disitu anak asuh yang lain berusaha untuk memberitahu kepada pihak pengasuh panti asuhan mengenai beberapa anak asuh yang sedang keluar panti tersebut, hal tersebut mereka lakukan agar teman-temannya selalu berpamitan ketika hendak ingin pergi kemanapun. Maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan sifat kejujuran yang di terapkan oleh pengasuh panti asuhan namira sudah di terapkan oleh anak asuh tersebut.

Kejujuran adalah lurus hati tidak berbohong, tidak curang, tulus ikhlas, sedang kejujuran merupakan sifat jujur, ketulusan hati, kelurusan hati. Maka dapat disimpulkan kejujuran adalah tidak berbohong serta berkata atau memberikan informasi sesuai kenyataan.

B. Kepedulian

Di dalam menerapkan kepedulian, pengasuh panti asuhan namira memberikan contoh secara langsung kepada anak asuh, yang gunanya agar anak asuh selalu melihat perilaku-perilaku baik yang berupa ketika sudah memasuki waktu sholat untuk berjamaah, pengasuh melihat ada beberapa anak asuh yang masih bersantai dan belum siap-siap untuk melakukan sholat berjamaah, kemudian pengasuh memberikan pengertian kepada temannya yang lain agar mengajak dan memberitahu teman-temannya untuk segera bersiap dikarenakan hendak melakukan sholat berjamaah. Hal kecil seperti itu saja merupakan salah satu rasa kepedulian yang ditanamkan oleh pengasuh panti asuhan namira.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peduli sendiri di artikan sebagai mengindahkan, menghiraukan, dan memperhatikan. Sedangkan kepedulian yaitu perihal sangat peduli, dan sikap mengindahkan.⁷

C. Sopan Santun

Anak-anak asuh panti asuhan namira sangat memiliki sopan santun yang sangat baik terhadap orang lain. Dari hasil wawancara peneliti, anak asuh mengetahui dan menerapkan perilaku sopan santun yang telah di berikan oleh pengasuh panti asuhan namira. Salah satu contoh yang diterapkan oleh anak-anak asuh mengenai sopan santun yaitu, ketika ada tamu sedang

⁷ Wulandari, Ria, "Metode Kunjungan Lapangan untuk Menanamkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup," *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2016): 67, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.90>.

mengunjungi panti asuhan namira tersebut mereka dengan santun menerima kedatangan tamu tersebut. Hal tersebut juga dapat dikatakan bahwa pengasuh panti asuhan namira sangat berperan baik dalam memberikan perilaku moral-moral yang baik kepada anak asuh.

Sopan santun merupakan peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok itu. Kesopanan bersifat relatif, artinya apa yang di anggap sebagai norma kesopanan berbeda-beda di berbagai tempat, waktu dan lingkungan. Sopan santun sendiri merupakan patokan pertama orang lain menilai kita, apabila kita memiliki sopan santun yang baik maka persepsi atau pandangan orang yang menilai kita juga sangat baik.

D. Tanggung Jawab

Dalam membentuk karakter mandiri untuk anak asuh, pengasuh panti asuhan namira memberikan tugas dan tanggung jawab kepada anak asuh dalam kegiatan di panti. Anak asuh panti asuhan namira di berikan tugas dan tanggung jawabnya seperti pembagian piket untuk membersihkan ruangan maupun area tempat tidur mereka. Jika anak asuh tidak melakukan tanggung jawabnya, maka pengasuh panti asuhan namira akan menegur mereka secara baik-baik dan memberinya nasehat. Pengasuh memberikan tanggung jawab kepada anak asuh agar mereka membentuk karakter mandiri anak asuh tersebut.

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan kewajiban dan tugasnya, yang seharusnya dilakukan kepada diri sendiri, lingkungan, Tuhan Yang Maha Esa, negara, serta lingkungan (sosial, alam, dan budaya).⁸

Di dalam proses pendidikan moral di lingkungan panti asuhan, pengasuh panti asuhan namira juga mewajibkan anak-anak asuh untuk bersekolah agar mereka mendapatkan ilmu akademis serta dapat mengembangkan kreativitas yang dapat berguna untuk masa depan mereka. Pengasuh panti asuhan namira sangat berperan andil dalam perilaku moral-moral baik yang anak-anak asuh terapkan, sehingga perilaku anak-anak asuh yang berada di panti asuhan namira tersebut sangat baik. Peran yang di berikan oleh pengasuh menjadikan anak-anak asuh menjadi manusia-manusia dewasa yang memiliki akhlak yang baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Peran Panti Asuhan Namira Dalam Memberikan Pendidikan Moral Terhadap Anak Asuh dapat di simpulkan bahwa peran dalam pemberian pendidikan moral yang di berikan oleh pengasuh sangat berpengaruh besar bagi

⁸ Rahayu, Ratri, "Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa SD Melalui Penilaian Produk pada Pembelajaran Mind Mapping," *Jurnal Konseling Gusjigang* 2, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i1.562>.

perkembangan anak-anak di panti asuhan namira untuk di kedepan hari. Dikarenakan contoh-contoh perilaku yang mereka dapatkan sangat menentukan tingkah laku mereka ketika mereka telah selesai dari panti asuhan tersebut. Pengasuh panti asuhan namira memberikan pendidikan moral seperti menanamkan rasa tanggung jawab, kepedulian, kejujuran, serta sopan santun. Disamping itu pengasuh panti asuhan namira juga mengutamakan nilai-nilai keagamaan kepada anak asuh. Peran yang telah di berikan oleh pengasuh panti asuhan namira mendapatkan hasil yang baik atas pemberian pendidikan moral kepada anak asuh, sehingga anak asuh memiliki perilaku-perilaku yang baik untuk dirinya dan juga untuk orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Irma, Yohana Enika, 2021. "Peran Orang Tua Asuh dalam Membina Disiplin dan Moral Anak di Panti Asuhan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2021): 1–6.
- Khaironi, Mulianah, 2017. "Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 1, no. 01 (2017): 1. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479>.
- Natryzia, dan 2021 Salam Abdul. "Peran Panti Asuhan dalam Pembentukan Kemandirian Anak (Studi kasus: Panti Asuhan Unit Putra Aisyiyah Payakumbuh 1986-2020)." *Jurnal Kronologi* 3, no. 4 (2021): 91–105.
- Nimah, Siti Kholisotun. "Pemenuhan Hak Anak di Panti Asuhan Nurul Falah Jemur Wonosari Surabaya." *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam* 19, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.15642/alqanun.2016.19.1.20-41>.
- Nurpratiwi, Hany, 2021. "Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Moral." *Jipsindo* 8, no. 1 (2021): 29–43. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954>.
- Rahayu, Ratri, 2016. "Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa SD melalui Penilaian Produk pada Pembelajaran Mind Mapping." *Jurnal Konseling Gusjigang* 2, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i1.562>.
- Simbolon Narma, dan 2022 Ritonga Fajar Utama. "Evaluasi Standar Pelayanan Sosial Pengasuh Di Panti Asuhan Yayasan Anugrah Kasih Abadi," no. 1 (2022): 769–73.
- Wulandari, Ria, 2016. "Metode Kunjungan Lapangan untuk Menanamkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup." *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2016): 67. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.90>.